

# **PENGARUH PENDEKATAN *REFLECTIVE JOURNALING* TERHADAP NILAI EVALUASI MAHASISWA PADA MATA KULIAH KEPERAWATAN ANAK DI STIKES BUDI LUHUR CIMAHI**

<sup>1)</sup>Windasari Aliarosa

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur Cimahi

## **Abstrak**

Keperawatan anak merupakan salah satu mata kuliah dalam keperawatan di mana mahasiswanya perlu dilatih untuk meningkatkan kemampuan critical thinking agar mampu memberikan asuhan keperawatan kepada anak dan keluarganya dengan tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh pendekatan *reflective journaling* terhadap nilai mahasiswa pada mata kuliah Keperawatan Anak di STIKes Budi Luhur Cimahi. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasy experiment posttest only*. Jumlah responden sebesar 28 orang mahasiswa. Analisis data digunakan dengan teknik analisis untuk univariat dan bivariate. Tahap penelitian dimulai dari proses administrasi, *informed consent*, dan pengumpulan data selama 4 minggu. Diikuti dengan analisis data, diskusi hasil, dan pembuatan laporan akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setengah responden pada kelompok intervensi memiliki nilai lulus pada mata kuliah Keperawatan Anak, hampir semua responden pada kelompok control memiliki nilai tidak lulus pada mata kuliah keperawatan anak. Sedangkan untuk hasil bivariate ditemukan adanya pengaruh pendekatan *reflective journaling* dengan nilai evaluasi pada mata kuliah keperawatan anak di STIKes Budi Luhur. Dari penelitian ini dikembangkan 3 buah modul pembelajaran dengan pendekatan *reflective journaling*.

**Keywords** : *reflective journaling*, keperawatan anak, mahasiswa keperawatan

## **THE EFFECT OF *REFLECTIVE JOURNALING* APPROACH ON STUDENT EVALUATION GRADE IN PEDIATRIC NURSING COURSE AT STIKES BUDI LUHUR CIMAHI**

### **Abstract**

*Pediatric Nursing is one of the nursing subjects in which students need to be learn in improving critical thinking skills in order to be able to provide nursing care to children and their families appropriately. This study aims to determine the effect of the reflective journaling method on the value of student evaluation and identify the description of the reflective criteria of students in child nursing courses. The research design used was the quasy posttest only method. The number of respondents used was 28 students. Analysis of the data was based on univariate and bivariate analysis techniques. The stages of research began with the administrative process, informed consent, and data collection for 4 weeks. Ends with data analysis, discussion, and preparation of the final report. The results of the study showed that half of the respondents in the intervention group had graduated grades, almost all respondents had grades that did not pass the child nursing course. For bivariate results, there was an influence of the reflective journaling method with a case study approach on the value of students in child nursing courses at STIKes Budi Luhur Cimahi. For the results of student reflective criteria, it was shown that the majority of respondents had a non-reflective criteria when using the reflective journaling method with a case study approach in child nursing courses at Budi Luhur Cimahi STIKes.*

**Keywords** : *reflective journaling*, pediatric nursing, nursing student

---

Korespondensi:  
Windasari Aliarosa  
Program Studi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur Cimahi  
Jl. Kerkof No. 243 Leuwigajah Cimahi Selatan  
Mobile: 082240044931  
Email: [waliarosa@gmail.com](mailto:waliarosa@gmail.com)

---

## Pendahuluan

Keperawatan sebagai sebuah profesi didefinisikan sebagai pelayanan profesional yang didasarkan pada ilmu keperawatan dan seni dari bio-psiko-sosio-spiritual secara komprehensif terhadap individu, keluarga, dan komunitas, baik yang sakit maupun yang sehat di sepanjang kehidupan manusia (Nurhidayah, R., 2009 dalam Aliarosa, W., 2014). Sedangkan pendidikan keperawatan merupakan suatu kesatuan dari program akademik dan pembelajaran klinik (Mabuda, et al., 2008 dalam Aliarosa, W., 2014).

Keperawatan Anak merupakan salah satu mata kuliah keperawatan inti yang terdiri dari Keperawatan Anak 1 (4 SKS) dan Keperawatan Anak 2 (2 SKS). Mata kuliah Keperawatan Anak 1 adalah mata kuliah keahlian keperawatan yang berfokus kepada respon anak dan keluarganya pada setiap tahap perkembangan mulai lahir sampai akhir masa remaja baik dalam keadaan sehat ataupun sakit akut, di masyarakat ataupun dirawat di rumah sakit, serta intervensi keperawatannya baik yang bersifat mandiri maupun kolaboratif (AIPNI, 2015). Pada mata kuliah ini mempelajari beberapa topic diantaranya konsep dasar keperawatan anak dan beberapa asuhan keperawatan pada anak seperti asuhan keperawatan pada neonatal, asuhan keperawatan pada anak dengan kelainan kongenital, asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan system respirasi, asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan system digestive, asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan nutrisi, asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan system endokrin, dan asuhan keperawatan pada anak dengan hidrocephalus, meningitis, dan kejang.

Salah satu capaian pembelajaran Mata Kuliah Keperawatan Anak 1 yaitu setelah menyelesaikan proses pembelajaran mata kuliah ini, mahasiswa mampu melakukan simulasi asuhan keperawatan kepada anak sakit akut dan keluarganya dengan mengembangkan pola pikir kritis, logis, dan etis, menggunakan komunikasi terapeutik dan memperhatikan aspek budaya dan menghargai sumber-sumber etnik, agama atau factor lain dari setiap pasien yang unik (AIPNI, 2015). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perlu dilatih untuk meningkatkan kemampuan critical thinking agar dapat memberikan asuhan keperawatan kepada anak dan keluarganya secara tepat.

Kemampuan *critical thinking* secara langsung terlibat ketika mahasiswa dihadapkan pada kasus-kasus sederhana yang diambil dari kondisi real di rumah sakit serta dapat dinilai ketika mahasiswa harus menjawab soal-soal kasus evaluasi yang diberikan setelah tahap pembelajaran di dalam kelas telah selesai. Selain itu, mahasiswa pun akan dihadapkan pada pembelajaran klinik. Pembelajaran klinik diberikan untuk mempersiapkan mahasiswa keperawatan untuk menjadi perawat profesional (Van-Horn dan Freed, 2006 dalam Aliarosa, W., 2014), di mana pada pembelajaran tersebut mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik dan membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah dan membuat keputusan (Mabuda et al., dalam Aliarosa, W., 2014). Untuk mencapai semua itu dibutuhkan keterampilan *critical thinking* (berfikir kritis) yang baik (Huang, Yu-Ping, 2012, dalam Aliarosa, W., 2014). Oleh karena itu, mahasiswa diupayakan melatih kemampuan berpikir kritisnya ketika masih berada di dalam kelas melalui salah satu metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah dengan metode pembelajaran reflective learning, reflective journaling.

*Reflective learning* merupakan bagian dari pendidikan profesional (Regmi, K., & Naidoo J., 2013), di mana dibutuhkan kemampuan kognitif dan afektif untuk dapat mengikutinya (Bound et al., 1985 dalam Yim Ip, H Lui, 2012). Menurut Regmi, K., & Naidoo J. (2013), metode pembelajaran reflective journaling dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan critical thinking mahasiswa, yang salah satu aplikasinya adalah dengan melihat nilai hasil evaluasi mahasiswa.

Craft, M. (2005) menambahkan bahwa *reflective journaling* merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengajarkan mahasiswa keperawatan dan dapat juga digunakan untuk

mengembangkan pengetahuan keperawatan di antara para perawat yang berpengalaman. Metode pembelajaran reflective learning dapat diberikan kepada mahasiswa keperawatan saat mereka berada di ruang kelas sebelum masuk ke area klinik di lapangan, mengingat pentingnya pembelajaran klinik di lapangan. Metode ini juga dirasa perlu untuk dipraktikkan di institusi ini dikarenakan belum pernah ada dosen yang mencoba menerapkan metode reflective journaling di dalam kelas, khususnya untuk Mata Kuliah Keperawatan Anak.

Beberapa kasus, yaitu kasus diare, asma, dan hidrosefalus, disampaikan menggunakan studi kasus sederhana, di mana mahasiswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan mendasar dan dilanjutkan dengan membuat reflective journaling dengan pertanyaan panduan berdasarkan teori dari Carper's Four Fundamental Patterns. Kasus-kasus ini diambil dilihat dari jumlah angka kejadian yang tinggi di lapangan. Sehingga mahasiswa diharapkan sudah mengenali kasus-kasus ini sebelum mereka dilepas ke area klinik.

Dari uraian di atas, peneliti merasa penting untuk dilakukan penelitian yang melihat apakah metode *reflective journaling* dengan pendekatan studi kasus dapat berpengaruh terhadap nilai evaluasi mahasiswa pada mata kuliah keperawatan anak di STIKes Budi Luhur Cimahi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *reflective journaling* terhadap nilai evaluasi mahasiswa pada mata kuliah keperawatan anak di Stikes Budi Luhur Cimahi.

## Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasy-experimental dengan pendekatan posttest-only control group design, di mana kelompok intervensi diberi perlakuan pembuatan reflective journal dengan panduan dan kelompok control pemberian reflective journal tanpa panduan.

Responden adalah mahasiswa tingkat II Program Studi S1 Keperawatan yang sedang mengambil Mata Kuliah Keperawatan Anak 1 dan bersedia mengikuti proses penelitian, sebanyak 40 orang responden, yang terdiri dari 20 responden kelompok control dan 20 responden kelompok intervensi. Namun sebanyak 7 orang responden dari kelompok control memiliki kehadiran yang tidak lengkap karena berbagai alasan pada saat proses pembelajaran studi kasus, dan sebanyak 5 orang responden dari kelompok intervensi tidak mengumpulkan jurnal sampai dengan akhir proses pengambilan data. Sehingga sebanyak 12 orang responden dikeluarkan dari penelitian, dengan jumlah akhir 13 responden kelompok control dan 15 responden kelompok intervensi, jumlah keseluruhan 28 responden.

Peneliti memilih topik-topik yang relevan untuk diikuti dalam penelitian, yaitu diare, asma, hidrosefalus, dan *teenage pregnancy*. Peneliti hanya memilih 4 topik karena metode *reflective journaling* merupakan metode yang benar-benar baru diterapkan di dalam kelas mata kuliah Keperawatan Anak 1 dan responden pun baru pertama kali belajar dengan metode ini. Sedangkan kasus diare, asma, hidrocephalus, dan *teenage pregnancy* dipilih disesuaikan dengan angka insidensi dan tren yang terjadi di kondisi real klinik. Dari empat topik hanya 3 topik yang dilanjutkan sampai akhir, yaitu topik diare, asma, dan hidrocephalus. Topik yang keempat, *teenage pregnancy* tidak dilanjutkan dikarenakan jawaban responden yang hampir sama sehingga tidak dapat dianalisis secara obyektif.

Dari topik-topik ini peneliti membuat studi kasus sederhana yang diambil dari kasus sebenarnya di klinik. Studi kasus ini kemudian isinya divalidasi (validasi konten) oleh dua orang ahli Keperawatan Anak yang bukan merupakan peneliti. Setelah isi dari studi kasus diperbaiki, maka studi kasus ini siap untuk digunakan untuk penelitian. Peneliti juga membuat pertanyaan panduan bagi mahasiswa yang diberikan kepada kelompok intervensi setelah mereka

membaca dan mempelajari studi kasus yang diberikan. Panduan pertanyaan ini dibuat sebab responden baru pertama kali terpapar dengan metode *reflective journaling*. Untuk menghindari kebingungan maka peneliti membuat pertanyaan panduan ini. Pertanyaan ini dibuat berdasarkan *Carper's Four*, yang isinya juga telah diuji konten kepada 2 orang ahli dalam Keperawatan Anak, sehingga panduan ini dapat digunakan oleh peneliti.

Setelah peneliti menyelesaikan administrasi kepada tempat penelitian, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan inform consent kepada responden penelitian. Peneliti membagi kelompok responden menjadi 2, yaitu kelompok *control* dan intervensi. Kelompok *control* adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan pemberian *reflective journaling* tanpa panduan sedangkan kelompok intervensi merupakan kelompok yang mendapatkan perlakuan pemberian *reflective journaling* dengan panduan dalam pembelajaran di kelas. Kelompok *control* dan intervensi masing-masing terdiri dari 20 orang responden. Pembagian kelompok dilakukan secara acak, peneliti mengocok nama-nama dan dibagi ke dalam dua kelompok. Dari pengocokan ini setiap responden memiliki kode masing-masing dan peneliti meminta responden untuk mengingat dan menuliskan kodenya di dalam jurnal. Sedangkan kode asli dicatat secara terpisah oleh peneliti dan hanya peneliti yang tahu.

Peneliti membagikan jurnal kepada kelompok intervensi dan kontrol. Jurnal dalam penelitian ini adalah buku kosong tempat responden menuliskan pemikiran-pemikirannya. Peneliti meminta responden untuk menuliskan kode yang telah diberitahukan sebelumnya di tempat yang telah disediakan sebagai identitas mereka. Pada minggu pertama sampai dengan minggu ketiga, peneliti memberikan studi kasus yang pertama pada kelompok intervensi. Setelah membahas studi kasus sederhana dan membahas pertanyaannya di dalam kelas selama 100 menit, kelompok intervensi diberikan pertanyaan tambahan selama 30 menit yang terdiri dari 5 buah pertanyaan terkait dengan studi kasus yang telah dibahas. Responden diminta untuk menuliskan jawabannya berupa hasil pemikiran responden sendiri ke dalam jurnal yang telah disediakan. Responden diminta untuk menulis sebebasnya, dalam bentuk uraian bukan jawaban singkat.

Setelah tiga studi kasus diberikan pada kelompok *control* dan intervensi, dan tiga buah jurnal telah diselesaikan oleh kelompok intervensi, maka diadakan ujian evaluasi untuk menilai kemampuan responden dalam menjawab soal-soal *vignette*. Soal-soal *vignette* mata kuliah Keperawatan Anak 1 yang diberikan terkait dengan penelitian ini terdiri dari tiga topic, yaitu asuhan keperawatan pada anak dengan diare, asuhan keperawatan pada anak dengan asma, dan asuhan keperawatan pada anak dengan hidrosefalus. Sumber-sumber pertanyaan diambil dari beberapa buku teks keperawatan anak. Kisi-kisi pertanyaan dapat dilihat di dalam lampiran. Soal-soal yang digunakan telah diuji validitas secara konten oleh dua orang dosen (bukan peneliti) dengan pendalaman di bidang keperawatan anak. Pengambilan data evaluasi ini dilakukan secara bersamaan selama 1 hari.

Peneliti melakukan analisis jurnal responden kelompok intervensi. Dari 20 responden, lima orang responden tidak mengumpulkan jurnal sehingga dikeluarkan sebagai responden penelitian. Analisis jurnal ini dibantu oleh satu orang dosen keperawatan anak yang bukan sebagai peneliti utama. Sebelumnya peneliti telah melakukan persamaan persepsi dengan analisis jurnal. Dan persamaan persepsi telah didapatkan. Dari hasil analisis ini, hasil yang didapatkan adalah kriteria A sebagai responden yang reflektif, dan kriteria B sebagai responden yang tidak reflektif.

Analisa data menggunakan *software* komputer, yang disajikan dengan analisis univariat dan bivariat dalam bentuk table distribusi frekwensi dan grafis. Analisis univariat yaitu untuk melihat identifikasi yang disajikan dalam table dari masing-masing variabel yaitu, identifikasi nilai dengan metode *journaling* bayi dan analisa univariat yaitu mengidentifikasi nilai dengan metode Tradisional. Selanjutnya adalah dianalisis bivariat yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan/Efek nilai evaluasi terhadap metode *journaling* dengan tradisional. Metode Statistik yang digunakan untuk menganalisa data

tersebut digunakan Parametrik (*dependent simple T Test*), dengan alasan data hasil penelitian berdistribusi normal.

Sedangkan untuk analisis bivariate, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas distribusi data untuk menentukan jenis uji statistic apa yang digunakan. Data yang akan diuji Normalitas distribusinya adalah data hasil nilai evaluasi dengan metode Journal dan hasil nilai evaluasi metode tradisional. hasil uji normalitas distribusi data dengan ratio skewness untuk nilai dengan metode journaling adalah  $0,471/0,597 = 0,789$  maka dinyatakan data berdistribusi normal, dan untuk nilai evaluasi dengan metode tradisional adalah  $-0,036/0,597 = -0,060$  maka dinyatakan data berdistribusi normal. Maka selanjutnya dalam analisa penelitian ini akan digunakan uji statististik Parametri dua kelompok tidak berpasangan (*Uji Dependent Simpel T Test*).

## Hasil

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan software computer, maka hasil penelitian disajikan secara univariat dan bivariate dalam bentuk table distribusi frekuensi. Analisis univariat yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat identifikasi yang tersaji dalam table dari masing-masing variable, yaitu :

**Table 2. Distribusi Frekuensi Nilai Mahasiswa Pada Mata Kuliah Keperawatan Anak Pada Kelompok Intervensi *Reflective Journaling* di STIKes Budi Luhur Cimahi**

Nilai Evaluasi Kelompok Intervensi	Frekwensi	Persen
Tidak Lulus	8	50.0
Lulus	8	50.0
Total	16	100.0

Sumber: Data Primer, 2018

**Table 3. Distribusi Rerata Nilai Mahasiswa Pada Mata Kuliah Keperawatan Anak Pada Kelompok Intervensi *Reflective Journaling* di STIKes Budi Luhur Cimahi**

Variabel		Mean	Std. Deviation	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	N
Nilai dengan Journaling	Evaluasi Metode	63.44	15.239	50	85	16

Sumber: Data Primer, 2018

**Table 4. Distribusi Frekuensi Kriteria Reflektif Mahasiswa Melalui Pendekatan *Reflective Journaling* Pada Mata Kuliah Keperawatan Anak di STIKes Budi Luhur Cimahi**

Kriteria Reflective Mahasiswa	Frekwensi	Persen
Reflective	7	43.75
Tidak Reflective	9	56.25
Total	16	100.0

Sumber: Data Primer, 2018

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Mahasiswa Pada Mata Kuliah Keperawatan Anak Pada Kelompok Kontrol Dengan Pendekatan Studi Kasus Tanpa Reflective Journaling di STIKes Budi Luhur Cimahi**

Nilai Evaluasi Kelompok Kontrol	Frekwensi	Persen
Tidak Lulus	11	78.6
Lulus	3	21.4
Total	14	100.0

Sumber: Data Primer, 2018

**Table 6. Distribusi Rerata Nilai Mahasiswa Pada Mata Kuliah Keperawatan Anak Pada Kelompok Kontrol Tanpa *Reflective Journaling* di STIKes Budi Luhur Cimahi**

Variabel	Mean	Std. Deviation	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	N
Nilai Evaluasi dengan Metode Journaling	53.57	11.998	30	75	1 4

Sumber: Data Primer, 2018

**Tabel 8. Hasil Uji Beda Nilai Mahasiswa Pada Kelompok Kontrol dan Intervensi**

Kelompok	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	P Value	N
Kelompok Intervensi	63.44	10.758	2.689	0,025	16
Kelompok Kontrol	53.57	11.998	3.207		14

Sumber: Data Primer, 2018

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat jumlah yang sama antara responden dengan nilai lulus dan tidak lulus. Masih banyak responden yang belum memahami studi kasus yang diberikan walaupun mereka mendapatkan metode *reflective learning*. Kondisi ini didapatkan karena metode *reflective learning*, khususnya *reflective journaling*, merupakan metode yang baru pertama kali dikenal oleh responden. Diduga, beberapa responden belum bisa memahami perintah yang diberikan oleh dosen ketika mengerjakan *reflective journaling* dan menghubungkannya dengan studi kasus yang sedang dipelajari.

Refleksi merupakan proses belajar dari pengalaman, di mana belajar merupakan proses mengambil makna dari masa lalu untuk menjadi panduan bagi perilaku di masa depan (Daudelin, 1996, dalam Maten-Speksnijder, A., 2012, Parrish, D.R., dan Crookes, K., 2014). Walaupun pada kelompok intervensi, responden selalu membuat *reflective journaling*, namun kemungkinan mereka belum pernah merawat pasien seperti yang berada di dalam kasus, membuat mereka tidak memiliki pengalaman sebelumnya, sehingga proses refleksi tidak terjadi.

Di lain sisi, terdapat jumlah responden yang sama yang memiliki nilai lulus pada kelompok ini. Hal ini bermakna bahwa setengahnya dari jumlah responden dapat memahami metode *reflective journaling* yang digunakan pada mata kuliah Keperawatan Anak. Dengan pemahaman yang didapatkan dari metode ini membuat responden mudah untuk menghubungkannya dengan studi kasus yang sedang mereka pelajari. Hal ini sejalan dengan Parrish, D.R., dan Crookes, K. (2014) yang menjelaskan bahwa refleksi merupakan konsep penting yang harus diajarkan pada berbagai tingkat pendidikan keperawatan. Konsep-konsep

yang dilatih dalam metode refleksi dikemukakan lebih lanjut oleh Van Manen (1977) dalam Ruth-Sahd, L. (2003), mengidentifikasi dua tahapan penting yang terdapat dalam proses refleksi, yaitu aplikasi keterampilan dan pengetahuan teknis di dalam ruang kelas, serta efek pembelajaran di ruang kelas terhadap mahasiswa. Penjelasan ini bermakna bahwa pada sejumlah responden yang memiliki nilai lulus pada kelompok intervensi telah dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan di ruang kelas selama mereka melakukan kegiatan menjawab studi kasus dan membuat refleksi. Selain itu, metode reflective journaling yang dilakukan telah memberikan efek kepada responden.

Sebagaimana telah diketahui, bahwa salah satu bagian dari metode refleksi adalah menulis. Menulis refleksi merupakan strategi penguatan bagi mahasiswa untuk mempertajam kemampuan berpikirnya (Kennison, M., 2011). Sehingga responden yang mendapatkan penguatan kemampuan berpikir melalui reflective journaling dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam soal ujian dengan baik. Sedangkan bila dilihat dari rerata nilai menandakan bahwa responden belum memahami metode pembelajaran yang diterapkan dan topik pembelajaran yang dipelajari.

Gambaran kriteria mahasiswa dalam mata kuliah Keperawatan Anak adalah tidak reflektif. Tidak reflective bermakna bahwa responden dalam jurnalnya hanya menuliskan apa yang sedang terjadi, dengan sedikit pemikiran di dalamnya (Van Horn, R., dan Freed, S., 2008).

Hal ini diduga karena metode reflective journaling yang merupakan metode baru untuk responden, sehingga responden tidak memahami perintah panduan yang diberikan oleh dosen. Keadaan ini berdampak pada kebingungan responden ketika akan menekspresikan dan menuliskan pemikirannya ke dalam jurnal. Terlihat dari hasil jawaban jurnal yang sangat pendek dan tidak mewakili kasus yang sedang dipelajari. Bagi responden yang baru mendapatkan metode reflective journaling dalam proses pembelajaran mereka, metode ini bisa saja menjadi metode yang sulit untuk dipahami. Sebab menurut Vygotsky, 1962 dalam Kennison, M. (2011), menulis reflektif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang unik yang membutuhkan kemampuan abstraksi yang tinggi dan lebih banyak intelektualisasi yang dibutuhkan dibandingkan ketika berbicara. Tidak semua responden memiliki kemampuan abstraksi dan intelektualisasi yang baik.

Hasil yang berbeda tampak pada hampir setengahnya responden yang berada pada kriteria reflective. Kriteria reflective bermakna bahwa responden dalam jurnalnya menuliskan apa yang sedang mereka alami, pemikiran, perasaan, dan tindakan yang akan diberikan untuk memecahkan masalah (Van Horn, R., dan Freed, S., 2008). Hal ini menandakan bahwa pada beberapa responden tersebut dapat mengeskpresikan dan menuliskan pemikirannya dengan baik di dalam jurnal, mengikuti studi kasus yang sedang dipelajari, walaupun metode ini masih baru diterapkan di dalam kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Gillis (2001) dalam Langley, M., dan Brown, S.T. (2010) bahwa reflective journaling dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya dengan cara membangun hubungan antara nilai personal dengan peran professional.

Melalui cara ini, mahasiswa mencoba untuk berorganisasi dan berkonsolidasi melalui pemikiran berupa ide dan konsep terbaru, sehingga refleksi dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menentukan tindakan dan pengambilan keputusan profesionalnya (Gillis, 2001 dalam Langley, M., dan Brown, S.T., 2010). Begitu pula yang terjadi pada responden dengan kriteria reflective, mereka dapat memunculkan ide dan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya melalui studi kasus ke dalam jurnal. Responden menjadikan reflective journaling sebagai kesempatan untuk mengungkapkan semua dimensi pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan, sehingga terdapat benang merah antara apa yang terjadi pada pasien di dalam studi kasus, pemikiran dan perasaan, serta yang seharusnya mereka lakukan sebagai seorang perawat.

Responden pada kelompok kontrol tidak dapat menjawab soal yang diberikan dengan benar. Hanya sebagian kecil responden yang mendapatkan nilai lulus pada mata kuliah

Keperawatan Anak. Kelompok control merupakan kelompok yang mendapatkan metode pembelajaran studi kasus dengan penyampaian tradisional. Di mana responden setelah mempelajari studi kasus hanya mendapatkan penjelasan singkat atau mini lecture dari dosen.

Studi kasus yang diberikan terdiri dari tiga topic pembahasan, yaitu asma, diare, dan hidrosefalus, di mana peneliti membuat studi kasus sesuai dengan kondisi real di lapangan. Studi kasus merupakan alat pembelajaran yang tepat dalam menciptakan dan memandu mahasiswa agar dapat mempunyai rasa tanggung jawab dalam memberikan respon yang tepat sesuai dengan kebutuhan pasien. Studi kasus yang bersifat reflektif dapat diimplementasikan untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif (Maten-Speksnijder, A., Grypdonck, M., 2012). Jika melihat dari hasil pembelajaran studi kasus pada kelompok control, responden belum dapat melakukan pembelajaran secara aktif, yaitu mengidentifikasi dan menggunakan kesempatan untuk belajar dari praktik dan pengalaman mereka di rumah sakit dengan baik. Sehingga studi kasus yang diberikan tidak mampu melatih responden untuk menghubungkan teori dan praktik. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa perlu adanya metode pendamping untuk memaksimalkan hasil dari penggunaan metode studi kasus.

Penyampaian secara tradisional adalah penyampaian yang diberikan langsung oleh dosen secara satu arah. Dosen juga memberikan kepada mahasiswa kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan dosen untuk memberikan penjelasan ringkas terkait dengan studi kasus yang sedang dipelajari. Hal ini tidak menghilangkan peran dosen sebagai fasilitator atau tutor mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Dengan rerata nilai responden sebesar 53.57. Nilai rerata yang didapatkan dalam kelompok ini berada di bawah nilai batas lulus mahasiswa, yaitu 64 (Buku Panduan Akademik, 2018), dengan nilai terendah 30, yang menandakan bahwa kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena metode studi kasus yang diberikan belum dapat membantu responden untuk berpikir kritis, sebab tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang sama dalam menelaah sebuah kasus.

Nilai  $P (0.025) < \alpha (0.05)$  bermakna  $H_0$  ditolak, dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari metode reflective journaling dengan pendekatan studi kasus terhadap nilai mahasiswa pada mata kuliah Keperawatan Anak di STIKes Budi Luhur Cimahi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari para ahli, yaitu Dewey, Habermas, van Manen, Schon, Boud, Mezirow, dan Brookfield, yang sepakat bahwa refleksi merupakan alat pembelajaran yang memiliki banyak implikasi bagi proses belajar mengajar (Ruth-Sahd, L., 2003).

Salah satu bagian dari metode refleksi adalah *reflective journaling* memiliki keunggulan yaitu dapat membuat mahasiswa dalam mengidentifikasi perbedaan dalam pengetahuan yang mereka dapatkan, mengentahui kesalahan dari sebuah proses pembelajaran, serta mengidentifikasi setiap situasi sulit yang mereka hadapi. Sehingga tujuan dari menulis reflektif bagi mahasiswa keperawatan adalah untuk mengembangkan kepedulian diri, mengubah pola pemikiran, dan memperbaiki praktik keperawatan (Kuiper & Pesut, 2004 dalam Kennison, M., 2011). Pernyataan Kennison (2011) tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa metode reflective journaling dapat meningkatkan nilai mahasiswa, khususnya pada mata kuliah Keperawatan Anak. Dengan demikian, dengan menggunakan metode ini dalam pemahaman studi kasus, responden dapat meningkatkan pola pemikiran, kepedulian dan etika kerja, serta tindakan keperawatan yang tepat yang dapat diberikan pada pasien sesuai dengan kasus yang dialaminya.



## Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setengah dari responden memiliki nilai lulus pada mata kuliah Keperawatan Anak pada kelompok intervensi *reflective journaling* di STIKes Budi Luhur Cimahi, pembedahan hasil *reflective* responden pada kelompok intervensi, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki gambaran kriteria tidak *reflective* melalui pendekatan *reflective journaling* pada mata kuliah Keperawatan Anak di STIKes Budi Luhur Cimahi, hampir seluruh responden memiliki nilai tidak lulus pada mata kuliah Keperawatan Anak pada kelompok control dengan pendekatan studi kasus, dan terdapat pengaruh pendekatan *reflective journaling* terhadap nilai mahasiswa pada mata kuliah Keperawatan Anak di STIKes Budi Luhur Cimahi.

Oleh karena itu, perlu untuk mengembangkan modul mata ajar Keperawatan Anak dengan pendekatan studi kasus menggunakan metode *reflective journaling* dan melanjutkan penelitian dengan menambah jumlah responden dan melihat hasil *critical thinking* mahasiswa dengan menggunakan CCTST.

## Daftar Pustaka

- Aliarosa, Windasari. 2014. *Competencies of Nursing Students in Pediatric Care in A Selected Health Institute in Indonesia: Toward Development of Clinical Focus*. The Philippine Women's University, Manila: Thesis
- Craft, Melissa. 2005. *Reflective Writing and Nursing Education*. Journal of Nursing Education. Vol 44 No: 2, Hal 53-57
- Ip, Wan Yim; Lui, May H.; Chien, Wai Tong; Lee, Iris F.; Lam, Lai Wah; Lee, Diana T. 2012. *Promoting Self-Reflection in Clinical Practice Among Chinese Nursing Undergraduates in Hongkong*. Contemporary Nurse, Vol 41 Iss: 2, pp 253-262
- Kennison, M. 2011. *Developing Reflective Writing as Effective Pedagogy*. Nursing Education Perspectives. Vol 33 No 5, Hal 306-311
- Langley, M., dan Brown, S.T. 2010. *Perceptions of the Use of Reflective Learning Journals in Online Graduate Nursing Education*. Nursing Education Perspectives. Vol 31 No 1, Hal 12-17
- Maten-Speksnijder, A. 2012. *Learning Opportunities in Case Studies for Becoming a Reflective Nurse Practitioner*. Journal of Nursing Education. Vol 51 No 10, Hal 563-569
- Parrish, D.R., dan Crookes, K. 2014. *Designing and Implementing Reflective Practice Programs- Key Principles and Considerations*. Nurse Education in Practice. Vol 14, Hal 265-270
- Regmi, K., Naidoo, J. 2012. *Understanding The Processes of Writing Papers Reflectively*. Nurse Researcher Journal. Vol 20 No 6, Hal 33-39
- Ruth-Sahd, L. 2003. *Reflective Practice: A Critical Analysis of Data-Based Studies and Implications for Nursing Education*. Journal of Nursing Education. Vol 42 No 11, Hal 488-497

Stirling, Linda. 2015. *Students' and Tutors' Perceptions of The Use of Reflection in Post-Registration Nurse Education*. Community Practitioner Journal, Vol 88 No: 4, Hal 38-41

Van Horn, R., dan Freed, S. 2008. *Journaling and Dialogue Pairs to Promote Reflection in Clinical Nursing Education*. Nursing Education Perspective. Vol 29 No 4, Hal 220-225

### **Ucapan Terima Kasih**

Penelitian ini didanai oleh Kemenristek Dikti pada skema Penelitian Dosen Pemula tahun 2017-2018.